

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa ialah komunikasi yang menggunakan sebuah media massa yang dapat menjangkau ke seluruh masyarakat dengan letak tempat tinggal berjauhan dan heterogen. Media tersebut berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain-lain, dengan biaya produksi cukup mahal. Kemudian ada yang mengelolanya yakni berupa suatu lembaga atau orang yang dilembagakan (Mulyana, 2010).

Berbicara tentang *mass communication*, menurut William L. Rivers dkk, komunikasi massa merujuk ke keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan melalui media yang dimiliki yang mampu menyampaikan pesan-pesan ke jutaan orang nyaris serentak (Rivers, 2003). Jadi fokus utama dalam komunikasi massa ialah lembaga atau institusi yang mengelolah dan media yang dipakainya sangat berpengaruh dalam proses penyebaran pesan yang ingin dikomunikasikan. Dalam berkomunikasi yang menggunakan media massa membuatnya harus memiliki orang-orang yang kompeten di dalamnya.

Proses komunikasi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum melalui media massa dan memiliki sasarannya masing-masing atau target khalayaknya sendiri. Ini dilihat dari pesan atau informasi yang akan diproduksi untuk kalangan menengah ke atas atau menengah ke bawah atau lebih ke umum. Dan khalayak atau masyarakat juga akan memilih media mana yang akan dipakainya, dilihat dari isi pesan dan waktu untuk menikmatinya.

## **2.2 Media Komunikasi Massa**

Dalam komunikasi massa, media yang dipakai untuk menunjang proses komunikasi tersebut adalah media massa. Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak umum dan penyebarannya cukup luas. Dalam media massa, menurut William L. Rivers dkk, muncul, berkembang, berubah, dan kadang-kadang sekarat, sebagai akibat dari pengaruh geografis, teknologi, ekonomi, budaya, dan kekuatan-kekuatan lain yang ada di sekitarnya (Rivers, 2003).

Media masa juga terbagi menjadi dua bentuk, yakni media yang penyampaiannya berupa cetakan dan media yang penyampaiannya menggunakan elektronik. Media cetak adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi dengan bentuk cetak. Media ini contohnya koran, majalah, buku, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan informasinya dengan alat elektronik. Contohnya seperti radio, televisi, film, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media komunikasi massa adalah media yang digunakan dalam proses komunikasi massa yang berupa cetak atau elektronik dengan tujuan untuk menyebarkan pesan secara luas kepada khalayak umum.

## **2.3 Media Institusi Politik**

Media dalam prakteknya selalu berubah-ubah akibat aktifitas politik yang mempengaruhi, mulai dari perkembangan demokrasi, perkembangan industri, dan perkembangan teknologi. Di Indonesia dalam kehidupan politiknya yang

menganut paham demokrasi yang dimana keputusan tertinggi di tangan rakyat. Dari sini, ketika semua orang atau rakyat mulai ikut berpartisipasi dalam aktifitas politik dan merasa berkepentingan untuk mengontrol pemerintahan, maka media atau pers sangat dibutuhkan untuk memberi informasi-informasi seputar politik yang sedang terjadi. Pers juga selaku penyampai berita yang mempunyai peran penting dalam menjaga sistem politik.

Pers dalam praktiknya sebagai kontrol sosial yang dimana posisi mereka untuk mengontrol kehidupan dalam sistem sosial yang berlaku. Tidak jauh dari situ, pers sebagai penjaga sistem politik konteksnya lebih ke penyajian berita dalam memberi informasi atau pendidikan tentang politik yang sedang terjadi ke masyarakat. Meskipun pers memiliki kebebasan untuk menyampaikan segala macam informasi melalui media, namun kebebasan tersebut diatur oleh kode etik jurnalistik yang tercantum dalam Undang-Undang Pers.

Dalam institusi politik, kebutuhan informasi menjadi sangat dibutuhkan guna untuk mengetahui informasi politik yang diberitakan seperti apa dan mencari solusi atau alternatif lain jika kalau informasi politik tersebut terkesan negatif. Oleh karenanya media khususnya media jurnanisme sangat penting dalam institusi politik selain menjaga stabilitas politik yang terjadi juga memberi wawasan kepada masyarakat akan praktik politik seperti apa yang sebenarnya terjadi.

Menurut Alex Sobur, media adalah alat untuk menyampaikan sebuah berita, penilaian terhadap sesuatu, atau gambaran umum sebuah peristiwa, dan media mempunyai sebagai sebuah pranata atau lembaga yang dapat membentuk pendapat masyarakat, karena media juga mampu berkembang atau berubah sebagai kelompok yang menekan suatu gagasan bahkan suatu kepentingan yang

mereka representasikan dengan maksud sebagai contoh dalam aspek kehidupan yang lebih empiris (Sobur, 2006).

## **2.4 Media Sebagai Industri**

Media sebagai sarana memperoleh informasi tentunya memiliki orang-orang yang bekerja untuk memproduksi informasi tersebut. Proses produksi tersebut juga membutuhkan biaya. Biaya tersebut di dapat dari hasil penjualan dari media tersebut dan salah satunya iklan. Makanya media juga mempunyai target pasar atau khalayak yang akan menjadi tempat distribusi produksi media tersebut.

Media sebagai industri dapat dilihat dari banyaknya kepentingan komersial yang tengah disinggung dalam penjabaran di atas dan juga karena media harus mempertimbangkan keadaan ekonomi mereka. Karena tidak dapat dipungkiri, media juga membutuhkan pemasukan yang lebih guna menghidupi medianya. Jika dilihat dari hasil penjualannya saja, terkadang sangat kurang mencapai target atau malah melebihi target. Adanya pengiklan justru sebagai penambah pemasukan tersendiri bagi pengelola media.

Dalam praktiknya, media dari industri yang mereka jalankan, mengharuskannya memproduksi konten-konten yang edukatif meskipun banyak macamnya melihat media apa itu dan pasarnya. Di dalam dunia industri membuat media harus peka terhadap kebutuha-kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan oleh pasar mereka. Hal itu yang sering dijadikan patokan oleh pelaku bisnis karena media sudah mempunyai target pasarnya masing-masing. Jadi pelaku tidak perlu repot-repot untuk menentukan dan menyebarkan informasi tentang bisnis mereka sendiri. Perilaku tersebut yang membuat industri media sangat kompleks atau erat

dengan isi-isi informasi bisnis dan hal itu juga yang menguntungkan media dari segi ekonomi.

## **2.5 Majalah**

Majalah adalah salah satu produk media cetak yang terbitnya secara berkala dengan sajian variasi berita sesuai media yang memproduksinya. Menurut Marcel Danesi, sebuah majalah adalah susunan artikel yang dikategorikan atau sebuah kisah yang terbitnya mempunyai jadwal waktu tertentu. Di dalam sebagian besar isinya terdapat foto atau ilustrasi dengan bentuk visual yang berisi bermacam informasi, pendapat, dan hiburan komunikasi massa (Danesi, 2010).

Majalah sendiri dapat dibedakan melalui isi berita atau artikel yang dimuatnya. Ada majalah berita, bisnis, otomotif, dan sebagainya. Seperti majalah berita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan majalah yang penerbitannya terstruktur waktu yang didalam pembahasannya menyajikan berita dengan suatu gaya penulisan yang khas dilengkapi dengan foto dan gambar. Kekuatan utama dari majalah itu sendiri terletak pada gambar atau foto (visual) sebagai pendamping keterangan dan juga daya tarik tersendiri karena dicetak menggunakan kertas bagus yang membuatnya bisa bertahan lama dan majalah bisa dibaca secara perlahan-lahan dan bisa dibaca berulang-ulang.

Marcel Danesi dalam bukunya mengatakan bahwa perkembangan majalah di dunia sudah cukup mantap. Contohnya, di Jepang ribuan judul dari pelbagai jenis majalah diterbitkan secara teratur, di Afrika terbitan-terbitan berkala dalam

bahasa-bahasa Afrika dan dalam bahasa Inggris serta Perancis muncul secara teratur (Danesi, 2010).

Di Indonesia sendiri majalah menjadi salah satu produk media cetak yang masih diminati dan digemari oleh pelanggannya masing-masing. Ditambah hadirnya internet yang sudah dikembangkan sedemikian rupa, majalah yang tadinya cetak berinovasi menjadi digital yang dapat dinikmati lewat alat komunikasi yang saat ini hampir dimiliki oleh semua orang. Namun mau cetak ataupun digital tetap saja punya kelebihanannya masing-masing yang akan dipilih oleh khalayak dengan menyesuaikan kebutuhannya.

Selain dengan adanya inovasi yang membuatnya diakses secara *online*, namun tetap mengedepankan kualitas berita dalam setiap rubrik-rubriknya. Tak hanya itu, sebagai pendamping naskah berita diberikan foto atau gambar. Kemudian yang tidak kalah penting dari majalah adalah pembuatan cover majalah yang merupakan daya tarik untuk memikat para pembaca. Seperti pada Majalah Tempo, mereka sering menggunakan foto atau gambar berupa ilustrasi realis yang membuat daya tarik tersendiri dari majalah tersebut.

## **2.6 Rubrik Majalah**

Rubrik adalah pembagian ruang dalam sebuah media atau majalah, misalnya rubrik olahraga, rubrik opini, rubrik gaya hidup, dan lain sebagainya. Rubrik merupakan karya jurnalistik baik dalam majalah maupun media cetak lainnya yang mempunyai ciri khas dari segi penyajian kepada pembaca berdasarkan kepentingan yang ada atau terbentuknya spesialis kepada pembaca mengenai isi pesan yang disampaikan. Di dalam pengkategorian rubrik, majalah mempunyai dua macam rubrik yang disebut dengan rubrik tetap dan rubrik tidak

tetap. Rubrik tetap ialah rubrik yang selalu ada dalam setiap edisinya dan tidak pernah dirubah, seperti sebagai berikut:

- a. Rubrik Salam Redaksi yaitu rubrik yang berisi suatu pengantar dari tim redaksi
- b. Rubrik Susunan Organisasi yaitu rubrik yang berisi informasi tentang susunan tim redaksi (orang-orang yang terlibat dalam pembuatan majalah secara keseluruhan), dan keterangan mengenai majalah tersebut, seperti alamat kantor dan redaksi, nomor rekening untuk berlangganan, dan nama percetakan.
- c. Rubrik Surat Pembaca yaitu rubrik yang berisikan kata-kata dari pembacanya yang telah mengirim surat ke tim redaksi, biasanya berupa kesan, pesan, kritikan, dan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan majalah atau hal yang lainnya.
- d. Rubrik Berlangganan yaitu rubrik berisi keterangan untuk berlangganan dan biasa disertai dengan tempat-tempat pendistribusian majalah tersebut.
- e. Rubrik Iklan yaitu rubrik yang berisikan sejumlah brosur atau poster dari produk-produk dengan maksud mempromosikan barang atau jasanya.
- f. Rubrik Mengenai *Cover* yaitu bagian yang membahas secara khusus mengenai model *cover*, profil dan kehidupannya, biasanya dalam bentuk hasil tanya jawab atau wawancara dan bisa berupa laporan atau liputan. Namun untuk beberapa majalah tertentu, yang tidak memakai model orang sebagai *cover*, misalnya makanan, interior rumah, peristiwa, pemandangan atau design tertentu, isinya juga mengenai apa yang ditampilkan pada *cover* tersebut (Yohanis D. Kiding, Skripsi Karya Media Cetak).

Dalam rubrik mengenai *cover*, Tempo selalu memvisualkan berita/laporan utamanya di halaman depan dengan ilustrasi yang menarik. Dalam KBBI, ilustrasi ialah suatu gambar untuk dapat membantu memperjelas isi karangan, buku dan lain sebagainya seperti gambar, diagram, atau desain untuk penghias (seperti pada sampul dan lain-lain), (sebagai penjelas) tambahan yang berupa contoh, bandingan dan lain sebagainya untuk lebih memperjelas paparan.

Ilustrasi juga adalah sebuah desain komunikasi visual. Menurut Widagdo dalam (Tinarbuko, 2009) desain komunikasi visual dalam pengertian modern merupakan desain yang dibuat atau dihasilkan dari rasionalitas, dilandasi pengetahuan, bersifat rasional, dan pragmatis. Desain komunikasi visual sebagai produk kebudayaan yang terkait dalam sistem sosial dan ekonomi, juga memiliki konsekuensi sebagai produk massal dan konsumsi massa.

Ilustrasi sering digunakan untuk mereka yang kurang mampu mengungkapkan pikiran mereka atau terdapat gangguan dan mengalihkan bentuk pemikiran tersebut kedalam sebuah gambar. Selain sebagai jalan alternatif dalam mengutarakan sebuah ide atau kondisi yang sedang di alami, ilustrasi juga mampu memberikan pengaruh atau rangsangan terhadap orang yang melihatnya. Dalam ilustrasi juga terdapat beberapa unsur dalam pembuatannya, seperti komposisi dan konsep, garis, nada, tekstur dan pola, warna, dan bentuk dan bangunan.

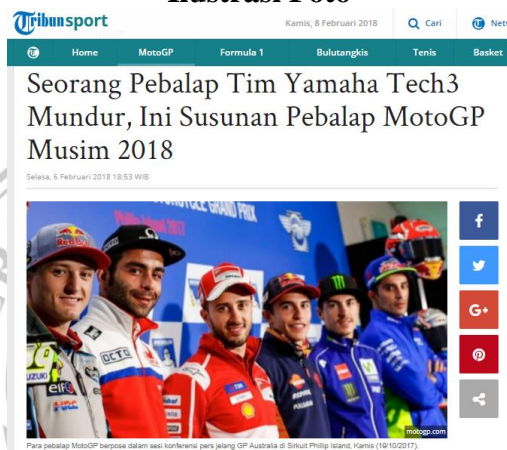
Dalam perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi ilustrasi juga dapat menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi sendiri memiliki bentuk yang bermacam-macam (slideshare.net), yaitu:



## 1. Foto

Suatu bentuk visual yang sesuai dengan kenyataan dan keadaan pada waktu pengambilannya. Foto juga sering dipakai untuk mendokumentasikan kegiatan atau hal lainnya yang nantinya akan berguna sebagai penanda atau pengingat akan peristiwa tersebut, dan memiliki suatu nilai tersendiri berdasarkan fungsinya.

**Gambar 2.1**  
**Ilustrasi Foto**



**Sumber: <http://tribunnews.com>**

## 2. Realis

Merupakan gambar yang dibuat sesuai dan menyerupai dengan keadaan yang sebenarnya, baik dari segi proporsi dan segi anatomi dibuat sama menyerupai pada objek yang ada

**Gambar 2.2**  
**Ilustrasi Realis**



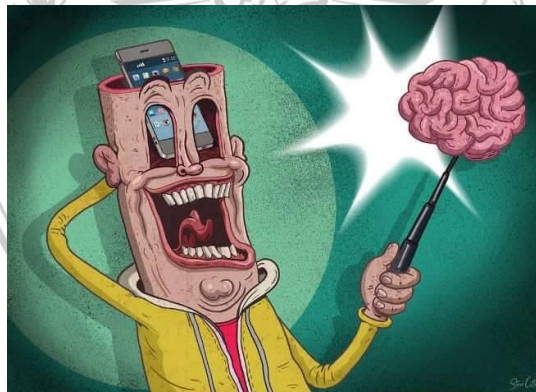
**Sumber:** <http://belajaradobe.com/2017/03/pengertian-ilustrasi.html>

### 3. Kartun

Gambar yang dibuat dengan fungsi menghibur, karena di dalamnya berisi humor.

Gambar pada kartun dapat berupa binatang atau manusia.

**Gambar 2.3**  
**Ilustrasi Kartun**



**Sumber:** [www.lehugak.com](http://www.lehugak.com)

### 4. Karikatur

Bentuk visual yang menggambarkan suatu keadaan emosional atau apa yang sedang terjadi dengan bentuk yang lusu atau dibuat berbeda dengan objek aslinya. Karikatur digunakan untuk menghidupkan sebuah cerita atau membantu mengembangkan imajinasi. Bisa juga berfungsi sebagai

penyampai pesan tertentu yang di bingkai sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pembaca.

**Gambar 2.4**  
**Ilustrasi Karikatur**



Sumber: <http://news.detik.com>

## 5. Tabel

Bentuk penyajian data dari suatu kegiatan atau analisis yang berupa tulisan atau angka yang tersusun dalam baris dan kolom. Tabel sendiri sering digunakan dalam karya-karya ilmiah yang di dalamnya terdapat sejumlah data dan untuk mengkategorikannya, seperti adanya catatan kaki atau ketengan lain yang menerangkan sumber data yang diperoleh.

**Gambar 2.5**  
**Tabel**

### Dokumen Hoax Ini Disebarluaskan untuk Meredam Guncangan Akibat Berita Tempo

#### Daftar Kontribusi Tambahan (Bukan CSR)

yang Telah diterima Gubernur Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok dari Agung Podomoro Land

Kontribusi ini tidak memiliki payung hukum

NO	NAMA PROYEK	KONTRAK	SUDAH DIBAYAR	SISA
1	Rusunawa Daan Mogot	92.035.448,182	84.667.905,265	7.367.542.917
2	Furnitur Rusunawa DM	909.885,000	909.885,000	-
3	Kali Cilwung	24.278.813,300	16.186.758,312	8.092.054.988
4	Rumah Pongpa	1.378.880,800	443.104,640	935.776,160
5	Kali Moekwart Tahap I	27.594.600,000	21.880.815,000	5.713.785,000
6	Kali Tulagus Angke	37.735.000,000	24.241.250,000	12.993.750,000
7	Kali Item Kemayoran	37.510.000,000	24.310.000,000	13.200.000,000
8	Kali Apuran Tahap I	62.150.000,000	20.900.000,000	41.250.000,000
9	Kali Sekretaris	23.375.000,000	9.556.250,000	13.818.750,000
10	Kali Moekwart Tahap II	33.550.000,000	-	33.550.000,000
11	Kali Apuran Tahap II	45.925.000,000	9.437.500,000	36.487.500,000
12	Pengadaan Tiang PJU Kali Cilwung	729.900,000	182.475,000	547.425,000
13	Penerbitan Kali Jodo	6.000.000,000	6.000.000,000	-
<b>Total</b>		<b>392.672.527,282</b>	<b>238.715.943,217</b>	<b>173.956.584,065</b>

Sumber gambar: [kompas.com](http://kompas.com)

Sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

## 6. Komik

Merupakan gambar-gambar yang tidak bergerak dan kemudian disusun dengan maksud dan tujuan untuk membentuk sebuah jalinan cerita. Komik biasanya dicetak pada media kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik memiliki berbagai bentuk mulai dari strip pada koran, majalah, dan berbentuk buku tersendiri.

**Gambar 2.6**  
**Ilustrasi Komik**



Sumber: [www.hai.grid.id](http://www.hai.grid.id)

## 7. Peta

Bentuk visual yang menggambarkan sebagian atau keseluruhan dari permukaan bumi yang berisi informasi tentang tata letak geografis laut dan daratan.

**Gambar 2.7**  
**Peta**



**Sumber:** [www.maritimeworld.web.id](http://www.maritimeworld.web.id)

## **2.7 Teori Semiotika**

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Menurut Littlejohn (1996), tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2009).

Analisis semiotika terhadap sebuah media dimulai oleh Roland Barthes pada tahun 50an yang di mana dia menerapkan tanda dasar pada analisisnya terhadap berbagai jenis tontonan media dan genrenya. Dia menunjukkan hal tersebut dapat menunjukkan makna-makna yang tersembunyi yang tidak diketahui secara langsung oleh indra kita. Dia mengumpamakan jika tanda yang bersifat fisik sebagai (X), dan (Y) sebagai perwakilan dari sesuatu yang lain, maka  $(X=Y)$  secara konseptual dan materielnya sama dalam cara tertentu (Danesi, 2010).

Tanda ini bisa berupa tampilan yang berbentuk sederhana atau kompleks, seperti novel atau siaran radio. Lebih spesifiknya di dalam teori semiotik disebut dengan teks (Danesi, 2010). Di dalam hal ini dibagi lagi dalam bentuk kelompok yang berdasar pada ruang lingkup pembahasannya. Semiotika yang menjadi kajian peneliti merupakan semiotik terapan (*applied*), yang ruang lingkup



pembahasannya tentang penerapan semiotik pada konteks tertentu. Contohnya, ruang lingkup sistem tanda, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain-lain, menurut Kaelan (Vera, 2014).

Sehingga di dalam sebuah media cetak seperti majalah yang lebih khususnya mengarah pada *cover*nya dapat masuk di dalam kajian atau analisa semiotika terapan. Di mana ada unsur-unsur yang terkandung di dalamnya seperti teks, gambar, tanda, ikon, dan seagainya yang berkaitan dengan tanda sosial. Menurut Piliang, penjajah semiotik sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan, ini dimungkinkan diterapkan pada segala macam tanda (Tinarbuko, 2008).

Maka dari penjelasan singkat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa semiotik adalah ilmu tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Karena dapat mengandung makna yang berbeda antara satu sama lain bagi yang melihatnya.

Menurut John Fiske (2012), fokus dari konsentrasi semiotik adalah tanda. Kajian yang mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotika dan memiliki tiga wilayah kajian, yaitu:

a. Tanda itu sendiri. Ruang lingkup ini meliputi kajian mengenai beragam jenis tanda yang berbeda-beda, cara tanda di dalam menghasilkan makna yang berbeda, dan cara dari tanda-tanda tersebut tergantung orang yang memakainya. Tanda ialah konstruksi manusia dan kerangka penggunaan atau konteks orang yang menempatkan tanda tersebut yang hanya bisa memahaminya.

b. Kode atau sistem tanda yang terorganisasi. Pembahasan ini melingkupi bagaimana berbagai macam kode telah dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya, atau juga untuk bertindak sewenang-wenang dalam memanfaatkan saluran komunikasi yang media untuk mengirimkan kode tersebut.

c. Budaya atau tempat dimana tanda-tanda dan kode-kode berjalan atau bekerja. Hal ini lebih mengacu pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda dalam wujud eksistensi dan bentuknya sendiri.

Semiotika visual pada dasarnya merupakan salah satu bidang studi semiotika yang secara khusus menaruh minat pada penyelidikan terhadap segala jenis makna yang disampaikan melalui sarana indra penglihatan.

## **2.8 Teori-Teori Tanda**

### **2.8.1 Segitiga Makna**

Sebuah tanda atau representamen, menurut Charles S. Peirce (1986), adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu kepada objek (Budiman, 2011).

Peirce terkenal karena teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Lechte (2001) mengatakan bahwa Peirce seringkali mengatakannya secara berulang bahwa tanda secara umum ialah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Pernyataan yang ringkas yang dan tepat tersebut terlalu sederhana dan menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi dari tanda, seperti: tanda A menunjukkan sesuatu fakta (atau objek B), kepada penafsirnya, yaitu C. Oleh karena itu, sesuatu tanda itu tidak pernah berupa

suatu wujud yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek tersebut. Peirce berkata bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduan, dan penafsirnya (unsur pengantar) adalah contoh dari keketigaan (Sobur, 2009).

Kata Pateda (2001), bagi Pierce tanda adalah sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi yang disebut *ground*. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda (Sobur, 2009).

Kemudian Peirce membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi tiga, yakni *icon* (ikon), *index* (ideks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya yang sifatnya secara alami ada bentuk kesamaan. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang ada kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda karena ada hubungan sebab akibat, atau tanda yang secara langsung mangacu pada kenyataan, contohnya asap sebagai tanda adanya api. Simbol adalah suatu tanda yang di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama (konvensi).



### 2.8.2 Petanda dan Penanda

Saussure terkenal karena teorinya tentang tanda. Ia sebetulnya tidak pernah mencetak pemikirannya menjadi buku. Catatan-catatannya dikumpulkan oleh murid-muridnya menjadi sebuah *outline*. Menurut John Lechte (2001) karyanya disusun dari tiga kumpulan catatan kuliah saat ia memberi kuliah linguistik umum di Universitas Jenewa pada tahun 1907, 1908-1909, dan 1910-1911 ini kemudian diterbitkan sebagai buku dengan judul *Course in General Linguistics* (Sobur, 2009).

Dari karya tersebut sedikitnya ada lima pandangan dari Saussure yang di kemudian hari menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); *form* (bentuk) dan *content* (isi); *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan atau ujaran); *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); serta *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paradigmatik).

Teori semiotika Saussure muncul dari pemahamannya tentang linguistik, dan aturan-aturan yang berlaku dalam linguistik juga berlaku pada semiotik. Menurut Saussure bahasa adalah jenis tanda tertentu dan semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang hal tersebut, yang dia sebut dengan proses menanda dan menandai. Saussure sebagai seorang yang ahli bahasa, dia sangat tertarik pada bahasa dan dia lebih memperhatikan cara tanda-tanda (kata-kata karena terkait linguistik) berhubungan dengan tanda-tanda lain dan bukan kepada cara tanda-tanda berhubungan dengan objeknya. Model dasar Saussure menurut Nawiroh Vera (2014) dalam bukunya, lebih fokus perhatiannya terhadap tanda itu sendiri karena tanda

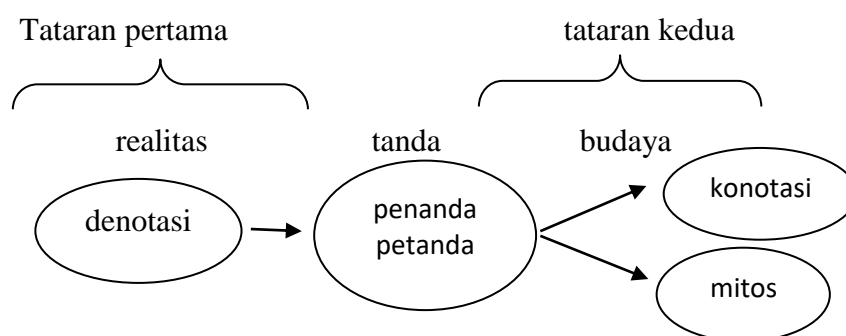
merupakan suatu wujud yang bersifat fisik yang mengandung makna; atau untuk menggunakan istilahnya, sebuah tanda terdiri atas penanda dan petanda. Penanda adalah citra tanda, seperti yang kita persepsikan, tuisan di atas kertas; petanda adalah konsep mental yang diacukan pertanda. Konsep mental ini lebih mengarah pada pemahaman yang sama berdasarkan pengalaman, budaya, dan lain sebagainya sebagai dasar memahami makna.

### 2.8.3 Mitos

Roland Barthes adalah salah satu seorang pemikir strukturalis sering mempraktikan model semiotik Saussure. Ia juga seorang intelektual dan kritikus sastra Prancis yang terkenal dan eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra (Sobur, 2009).

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca. Konotasi meskipun menunjukkan sifat asli tanda, dibutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes juga mengemukakan dalam pengulasannya atas apa yang disebut sebagai sitem pemaknaan lanjut atau tataran kedua. Hal itu terbangun dari sistem di atas sistem yang sudah ada sebelumnya (Sobur, 2009).

**Gambar 2.8**  
**Signifikasi Dua Tahap Barthes**



Melalui gambar signifikasi dua tahap Barthes di atas, seperti yang dijelaskan oleh Fiske, yakni:

Signifikasi tataran pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda yang dihadapkan pada realitas yang dari luar. Barthes menamainya sebagai denotasi, yaitu makna asli dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tataran kedua. Hal ini merupakan penggambaran dari pola yang terjadi ketika suatu tanda bertemu dengan pembaca yang melibatkan perasaan atau emosi dan nilai-nilai kebudayannya. Konotasi mempunyai makna subjektif atau tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pemilihan atas konotasi yang akan dipakai, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pilicin”. Dengan kata lain, denotasi adalah gambaran atau hubungan tanda terhadap objek; sedangkan konotasi adalah bagaimana makna yang ingin disampaikan (Sobur, 2009).

Seperti yang ditulis oleh Alex Sobur, dalam model Barthes, konotasi identik dengan pembentukan ideologi atau pemahaman, yang disebutnya sebagai mitos yang fungsinya untuk mengungkapkan atau memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam satu masa tertentu. Di dalam mitos juga didapati adanya pola tiga dimensi, yakni penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai suatu sistem tanda yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, dengan kata lain mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran ke dua (Sobur, 2009).